

The Efforts to improve Learning Outcomes Analyze the Entry Process and Development of European Colonialism into Indonesia with the Application of the Inquiry Learning Model

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganalisis Proses Masuk Dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Ke Indonesia Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*

Rasto Rasto

SMAN 1 Terisi, Jl. Cikedung Karangasem, Terisi Indramayu - Indonesia

Received : 15 Desember 2019
Revised : 01 Maret 2020
Accepted : 22 Maret 2020

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia bagi peserta didik kelas XI.1 IPS SMA Negeri 1 Terisi semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan statistik diskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik meningkat pada siklus 1 dari rata-rata kelas 67 menjadi 77 pada siklus 2, Kemudian untuk hasil belajar peserta didik meningkat dari 37% yang tuntas siklus 1 meningkat menjadi 80 % pada siklus 2.

Abstract *Research the act of this class aimed at peaceful and steady the purpose of raising types of motivations and of study result of the analyzed the hour by hour the process of just got access and has the development of of colonialism has nations of europe to indonesia in his capacity for learners of a class of xi.1 ips public senior high schools 1 spon cell consisting of 1 in the first semester of the new school term of 2019 / 2020. The study is done in two cycles .An analysis of the results of research done by the diskriptif and qualitative. The research showed that the application of the act of this class of learning analyze the process in and the development of colonization nations of europe to indonesia on a model of learning inquiry can increase the motivation and the outcomes of learning. The motivation to learn students increase in the cycle of rata-rata 1 class*

67 be 77 on 2. Cycle., then to learning outcomes students rose from 37 % work completed the cycle 1 increased to 80 % on 2. Cycle.

Keywords *learning model inquiry , the motivation to study and study results*

(*) Corresponding Author rasto.mayone@gmail.com

How to Cite: Rasto Rasto. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menganalisis Proses Masuk Dan Perkembangan Penjajahan Bangsa Eropa Ke Indonesia Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry*. *Genawuan: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1): 38-48

PENDAHULUAN

Materi menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia di SMA Negeri 1 Terisi kurang dipahami oleh peserta didik. Informasi ini diperoleh setelah diadakan observasi dan tukar informasi dengan guru mata pelajaran lain di sekolah tersebut. Hasil tes survei pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 dengan jumlah peserta didik kelas XI. 1 IPS adalah 30 orang, di dapat hasil peserta didik yang mencapai KKM ada 3 siswa atau tingkat kelulusannya adalah 10 persen.. Ada lima kendala yang teridentifikasi sebagai penghambat proses pembelajaran, yaitu: pertama, rendahnya motivasi belajar. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari peserta didik itu sendiri dan faktor ekstern yaitu kondisi lingkungan kelas, seperti ada peserta didik yang hobinya *whatsapp*, *facebook*, mainan kertas di kelas dan ada juga peserta didik yang keluar masuk ke kelas dengan alasan ke Toilet.

Kedua, tidak ada biaya untuk membeli buku. Buku pengayaan sejarah Indonesia kelas XI pada kondisi idealnya setiap peserta didik memiliki satu buku pengayaan untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pada kenyataannya peserta didik kelas XI.1 IPS mayoritas pekerjaan orang tua peserta didik adalah buruh tani, sehingga tidak memungkinkan untuk membeli buku. Ketiga, penilaian guru hanya berorientasi untuk melihat hasil tes atau ulang yang harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) peserta didik tanpa memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai sebuah proses, pembelajaran sejarah harus diamati aktivitas peserta didik dari pembukaan, inti dan penutup. Hasil tes atau ulangan peserta didik sebagai nilai kesimpulan akhir nilai peserta didik. Keempat, tidak memanfaatkan pembelajaran berbasis TIK. Untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam mengatasi masalah diperlukan guru-guru yang mengembangkan pembelajaran model- model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Diperlukan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan era revolusi industri 4.0, yaitu pembelajaran yang sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. *Kelima*, metode pembelajaran yang kurang tepat, penggunaan metode pembelajaran tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan

peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep materi pelajaran, Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan kooperatif dan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal.

Upaya yang dilakukan salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran *Inquiry*. Menurut Gulo yang dikutip Tabrani, (2014) menyatakan strategi inkuiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini mempunyai gagasan agar peserta didik tergerak untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran *Inquiry* ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut, yaitu persiapan materi, presentasi kelas, pembagian tim, mengerjakan kuis individual, pemberian skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Pembelajaran berbasis inkuiry dirancang oleh para ahli pendidikan dengan tujuan agar dapat meningkatkan perkembangan intelektual anak (peserta didik). Menurut Sanjaya (2006) Model pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Piaget dalam Mulyasa (2008) bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Menurut Muslich (2008), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut: (a) Pembelajaran *Inquiry* menekankan pada aktifitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, (b) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), (c) Membuka intelegensi peserta didik dan mengembangkan daya kreativitas peserta didik., (d) Memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berinisiatif dan bertindak, (e) Mendorong peserta didik untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, dan (f) Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari *teacher centered* kepada *student centered*.

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Sondang P. Siagian (2004) memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas

dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya yaitu: a) Memberi Angka , Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. b) Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. c) Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. d) Mengetahui Hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi. e) Pujian, apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. f) Memberi Ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne, dalam Suprijono (2009) hasil belajar berupa: a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons spesifik terhadap rangsangan spesifik. b) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak. e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Hasil penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran *inkuiri*, yaitu skripsi yang dibuat Arief Endarti (2016), hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan pada mata pelajaran Boga Dasar siswa kelas X-JBG-3 SMK Negeri 4 Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* pada siklus I ke siklus II. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan sebesar 22.06% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 55.93%. Sikap siswa dalam hal tanggung jawab, Kerjasama, percaya diri, toleransi dan kejujuran memiliki skor rata-rata 89% pada siklus I dan pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan menjadi 94.4%.

Permasalahan dalam pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mengembangkan pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry*.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI.1 IPS semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negei 1 Terisi Indramayu, beralamat di Desa Karangasem Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Subyek pelaku tindakan adalah 1 (satu) orang guru sejarah Indonesia yaitu Dr. Rasto, M.Pd., dibantu seorang guru sebagai kolaborator yaitu Dhian Susanty, S.IP. Subyek penerima tindakan adalah 30 peserta didik kelas XI.1 IPS semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan pertimbangan hasil pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia siswa kelas ini rata-rata lebih rendah bila dibandingkan kelas XI IPS lainnya.

Sumber data penelitian ini adalah dokumen tertulis dan narasumber. Dokumen tertulis berupa daftar nilai, jurnal mengajar, dan portofolio siswa. Narasumber yang dimaksud adalah siswa, guru, dan kolaborator. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik (a) tes, (b) observasi, (c) angkat, (d) studi dokumentasi, (e) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, dan (e) catatan lapangan.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Apabila pada akhir siklus dua sudah tercapai indikator keberhasilan tindakan, penelitian ini dihentikan. Namun, apabila belum tercapai indikator keberhasilan tindakan, akan dilakukan lagi tindakan siklus tiga.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi, *member check*, diskusi dengan teman sejawat (kolaborator), dan meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan, selama proses refleksi, sampai proses penyusunan laporan. Data dianalisis bersama mitra kolaboratif. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Miles & Huberman yang mencakup (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan survei awal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juli 2019 pukul 10.45-12.15 WIB. Dari hasil pantauan guru observer dengan lembar observasi, diketahui motivasi peserta didik belajar diperoleh data bahwa peserta didik yang sangat sungguh-sungguh (SS) dalam pembelajaran sebanyak 4 orang atau 13%, peserta didik yang sungguh-sungguh (S) sebanyak 12 orang atau 37% dan peserta didik yang kurang sungguh-sungguh (KS) sebanyak 16 orang atau 50%.

Selain melakukan wawancara, guru praktikan juga melakukan tes pra tindakan. Hasilnya, hanya ada 3 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 30-80 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 41 atau persentase ketuntasannya 10 %. Berikut adalah table hasil belajar pra tindakan.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

<i>No</i>	<i>Uraian</i>	<i>Hasil Pra Tindakan</i>
1.	Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik	41
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	3 siswa
3.	Prosentase ketuntasan belajar	10%

Berdasarkan data yang didapatkan pada waktu survei/pra tindakan, maka guru praktikan dan guru observer berdiskusi permasalahan apa yang harus diatasi sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan. Permasalahan yang ditemukan dapat dikemukakan dua hal pokok, yaitu pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia yang konvensional serta hasil belajar peserta didik yang rendah. Implikasinya, tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi dua hal tersebut. Untuk itu, guru praktikan berdiskusi dengan guru observer guna merencanakan langkah-langkah perbaikan, yang akan dilakukan pada siklus 1.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 05 Agustus 2019 pukul 10.45-12.15 WIB. Dari hasil pantauan guru observer dengan lembar observasi, diketahui motivasi belajar peserta didik pada kegiatan diskusi, diperoleh data bahwa peserta didik yaitu; kerjasama nilai rata-ratanya 67 (kategori C), mengkomunikasikan pendapat nilai rata-ratanya 69 (kategori C), Toleransi nilai rata-ratanya 65 (kategori C), kreatif nilai rata-ratanya 65 (kategori C) dan menghargai pendapat nilai rata-ratanya 66 (kategori C) dan kesimpulannya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan diskusi nilai rata-rata 66 (kategori C). Motivasi peserta didik belajar peserta didik pada saat presentasi diperoleh data bahwa peserta didik yaitu; komunikasi rata-ratanya 72 (kategori B), sistematika penyajian rata-ratanya 71 (kategori B), wawasan nilai rata-ratanya 64 (kategori C), keberanian nilai rata-ratanya 65 (kategori C) dan antusias nilai rata-ratanya 66 (kategori C) dan kesimpulannya motivasi belajar siswa pada kegiatan presentasi rata-rata 67 (kategori C).

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kegiatan survei / pra tindakan. Dari 30 peserta didik, pada survei ada 3 orang yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KKM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 20-80 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 41 atau persentase ketuntasannya 10 %. Sedangkan dari 30 peserta didik, pada siklus 1 ada 11 orang yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 40-100 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 67 atau persentase ketuntasannya 37%. Berikut adalah tabel nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 1 peserta didik kelas XI.1 IPS 1 SMA Negeri 1 Terisi.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Peningkatannya

No	Uraian	Hasil Pra Tindakan	Hasil Siklus 1	Peningkatannya
1.	Rata-rata hasil belajar	41	67	26
2.	Peserta didik yang tuntas belajar	3 siswa	11 siswa	8 siswa
3.	Prosentase ketuntasan belajar	10%	37%	27%

Pada Jum'at, 09 Agustus 2019 di ruang guru SMA Negeri 1 Terisi, Guru praktikan dan guru observer mengadakan diskusi. Dalam kesempatan ini, guru praktikan menyampaikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia yang dilaksanakan pada siklus 1. Peneliti menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya proses pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia pada siklus 1. Untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ada, akhirnya guru praktikan dan guru observer mengambil keputusan sebagai berikut: yaitu (1) Peserta didik diberi tugas untuk mencari sumber pembelajaran baik di perpustakaan atau melalui internet; (2) Guru tidak hanya di depan kelas, saat memberikan penjelasan kepada peserta didik. Guru juga harus memantau masing-masing anggota kelompok dengan memberikan bimbingan dan pengarahan secara menyeluruh tidak hanya kelompok-kelompok tertentu saja; (3) Untuk mengatasi masalah peserta didik yang bersikap egois dan tidak mau bekerja sama dalam kelompok, dapat diatasi dengan guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tujuan dan keharusan bekerjasama dalam sebuah kelompok; (4) Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, guru akan memberikan *reward* pada peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi; (5) Untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan, guru menggunakan bantuan media pembelajaran dengan membagikan rangkuman pokok-pokok materi yang hendak disampaikan dan juga ketika refleksi pembelajaran guru menggunakan multimedia proyektor dengan membuat *powerpoint*.

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2019 pukul 10.45-12.15 WIB. Dari hasil pantauan guru observer dengan lembar observasi, diketahui, *pertama*, motivasi belajar peserta didik pada kegiatan diskusi diperoleh data bahwa peserta didik yaitu; kerjasama nilai rata-ratanya 80 (kategori A), mengkomunikasikan pendapat nilai rata-ratanya 78 (kategori B), Toleransi nilai rata-ratanya 75 (kategori B), kreatif rata-ratanya 76 (kategori B) dan menghargai pendapat nilai rata-ratanya 78 (kategori B) dan kesimpulannya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan diskusi nilai rata-rata 77 (kategori B). *Kedua*, motivasi siswa belajar siswa pada saat presentasi diperoleh data bahwa siswa yaitu; komunikasi rata-ratanya 78 (kategori B), sistematika penyajian rata-ratanya 77 (kategori B), wawasan nilai rata-ratanya 76 (kategori B), keberanian nilai rata-ratanya 75 (kategori B) dan antusias nilai rata-ratanya 75 (kategori B) dan kesimpulannya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan presentasi rata-rata 76(kategori B).

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kegiatan Siklus 1 . Dari 30 orang, pada siklus 1 ada 11 orang yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 40-100 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 67 atau persentase ketuntasannya 37 %. Sedangkan dari 30 orang, pada siklus 2 ada 24 orang yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 60-100 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 83 atau persentase ketuntasannya 80%. Berikut adalah tabel nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 2 peserta didik kelas XI.1 IPS 1 SMA Negeri 1 Terisi.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 dan Peningkatannya

No	Uraian	Hasil Pra Tindakan	Hasil Siklus 1	Peningkatannya
1.	Rata-rata hasil belajar	67	83	16
2.	Peserta didik yang tuntas belajar	11 siswa	24 siswa	13 siswa
3.	Prosentase ketuntasan belajar	37%	80%	43%

Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia di kelas XI.1 IPS SMA Negeri 1 Terisi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 masih tergolong rendah. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran sejarah (sebagai guru observer) dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry*. Selanjutnya, peneliti dan guru observer menyusun rencana untuk siklus 1. Siklus pertama ini mendeskripsikan pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry*. Ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan yang ada selama proses pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* pada siklus 1.

Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga keterampilan peserta didik dapat berkembang dengan baik yang berakibat pada meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry*. Keberhasilan model *Inquiry* dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Pertama, dengan adanya pembentukan kelompok belajar, peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi untuk menuntaskan materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini, masing-masing anggota kelompok harus saling memahami dan

mengetahui siapa anggota kelompoknya yang masih memerlukan bantuan. Hal ini mengacu pada pendapat bahwa adanya interaksi secara terus menerus antar anggota dalam suatu kelompok, akan menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning Community*), peserta didik tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama peserta didik (Sugiyanto, 2007: 10)

Kedua, Penerapan model pembelajaran *Inquiry* meningkatkan motivasi belajar menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia pada peserta didik kelas XI.1 IPS 1 SMA Negeri 1 Terisi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus 1, dari hasil pantauan guru observer dengan lembar observasi, diketahui motivasi belajar peserta didik pada kegiatan diskusi, diperoleh data bahwa peserta didik yaitu; kerjasama nilai rata-ratanya 67 (kategori C), mengkomunikasikan pendapat nilai rata-ratanya 69 (kategori C), Toleransi nilai rata-ratanya 65 (kategori C), kreatif nilai rata-ratanya 65 (kategori C) dan menghargai pendapat nilai rata-ratanya 66 (kategori C) dan kesimpulannya motivasi belajar siswa pada kegiatan diskusi nilai rata-rata 66 (kategori C). Pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu; kerjasama nilai rata-ratanya 80 (kategori A), mengkomunikasikan pendapat nilai rata-ratanya 78 (kategori B), Toleransi nilai rata-ratanya 75 (kategori B), kreatif rata-ratanya 76 (kategori B) dan menghargai pendapat nilai rata-ratanya 78 (kategori B) dan kesimpulannya motivasi belajar peserta didik pada kegiatan diskusi nilai rata-rata 77 (kategori B).

Ketiga, peserta didik belajar secara berkelompok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* secara berkelompok akan memudahkan peserta didik dalam berfikir karena mereka dapat saling bertukar ide atau gagasan, bertanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* berlangsung. Peserta didik diajak untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya kemudian bekerjasama dan saling berdiskusi dengan cara saling bertukar informasi dengan materi yang berbeda dalam satu kelompok.

Keempat, hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil penelitian Penerapan pembelajaran menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia dengan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus 1 Dari 30 orang, pada siklus 1 ada 11 orang yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 40-100 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 67 atau persentase ketuntasannya 37%. Pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi ada 24 orang yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM=75). Nilai yang diperoleh peserta didik berkisar antara 60-100 dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 83 atau persentase ketuntasannya 80%. Bagi siswa yang 6 orang atau 20% belum tuntas, maka tindak lanjutnya perlu *remedial teaching* sampai tuntas.

Berdasarkan indikator keberhasilan penilaian ketrampilan untuk aspek kualitas proses pada penilaian ketrampilan proses diskusi kelompok dalam

memecahkan masalah dan penilaian untuk presentasi diskusi kelompok minimal jika rata-rata nilai kelas ada pada rentang 70-79 dengan kategori baik (B), dari data hasil penelitian yaitu motivasi belajar peserta didik pada siklus 1 pada kegiatan diskusi nilai rata-rata 67 (kategori C) dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata 77 (kategori B). Sedangkan motivasi belajar peserta didik pada saat presentasi pada siklus 1 nilai rata-rata 67 (kategori C) dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata 76 (kategori B). Kemudian untuk indikator hasil belajar peserta didik, penelitian dikatakan berhasil jika peserta didik yang tuntas pada siklus 2 adalah 75% (23 orang), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 peserta didik yang tuntas 80 % (24 orang). Berdasarkan indikator keberhasilan proses/motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil, dan tidak perlu dilakukan siklus 3.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *Inquiry* meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa ke Indonesia pada peserta didik kelas XI.1 IPS SMA Negeri 1 Tersi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Motivasi belajar peserta didik meningkat pada siklus 1 dari rata-rata kelas 67 menjadi 77 pada siklus 2, Kemudian untuk hasil belajar peserta didik meningkat dari 75% yang tuntas siklus 1 meningkat menjadi 80 % pada siklus 2.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah peserta didik disarankan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif dengan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan belum dimengerti dari penyampaian materi yang telah didiskusikan dalam kelompok kepada guru. Guru sebaiknya bisa memilih model pembelajaran yang dapat memotivasi dan melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran, model pembelajaran *Inquiry* bisa diterapkan. Sekolah disarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, terutama sarana multimedia. Memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan kinerjanya secara profesional untuk mengembangkan dirinya dengan melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan maupun pengajaran, demi kemajuan dirinya sendiri dan peserta didik yang dididiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Endarti, Arief. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X-JBG-3 SMK N 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich Masnur. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tabrani, A. Rusyan, dkk. (2014). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Thompson, B. (2004). *Educational Psychology*, DC, USA: American Psychological Association